

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

DAMPAK PENGGUNAAN TIKTOK BAGI PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK KELAS VI SD NEGERI KALISARI BATANG

Ika Setya Ningrum

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.22568

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Media sosial TikTok menjadi salah satu platform digital yang banyak diminati anak-anak usia sekolah dasar, termasuk siswa kelas VI SD Negeri Kalisari Batang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak penggunaan TikTok terhadap perkembangan perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru wali kelas, serta siswa kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan dua sisi dampak terhadap perilaku siswa. Dampak positifnya mencakup meningkatnya kreativitas, keberanikan berekspresi, dan motivasi belajar melalui konten-konten edukatif. Namun, dampak negatifnya meliputi penurunan fokus belajar, kecenderungan meniru perilaku negatif dari konten viral, meningkatnya ketergantungan pada gawai, serta menurunnya interaksi sosial secara langsung dengan teman sebaya. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dan sinergis antara guru dan orang tua dalam mengawasi serta mengarahkan penggunaan TikTok pada anak-anak usia sekolah dasar agar tidak berdampak buruk terhadap perkembangan perilaku mereka.

Kata Kunci: TikTok, perkembangan perilaku, media sosial, siswa sekolah dasar

Abstract

TikTok is one of the most popular digital platforms among elementary school children, including sixth-grade students at SD Negeri Kalisari Batang. This study aims to identify and describe the impact of TikTok usage on students' behavioral development. A qualitative approach with a phenomenological type was used. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, involving the principal, classroom teacher, and students as research subjects. The findings show that TikTok has both positive and negative impacts on students' behavior. On the positive side, TikTok can enhance creativity, encourage self-expression, and motivate learning through educational content. However, the negative impacts include decreased focus in learning, a tendency to imitate inappropriate viral content, increased dependency on gadgets, and reduced face-to-face social interaction with peers. Therefore, it is crucial for teachers and parents to work together in supervising and guiding students' use of TikTok to ensure it does not negatively affect their behavioral development during elementary school age.

Keyword: *TikTok, behavioral development, social media, elementary school students*

Received 13 April 2025

Approved 28 Juni 2025

Published 20 Agustus 2025

Ningrum, I. S. (2025). Dampak Penggunaan Tiktok Bagi Perkembangan Perilaku Anak Kelas VI SD Negeri Kalisari Batang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 595-601



Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No 24-Dr. Cipto, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ tyaika11@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak besar terhadap hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu dampak yang paling terasa adalah munculnya berbagai platform media sosial yang mudah diakses oleh semua kalangan, termasuk anak-anak. TikTok, sebagai aplikasi berbagi video pendek yang sangat populer, telah menjadi salah satu platform yang paling sering digunakan oleh siswa sekolah dasar. Akses yang mudah, fitur menarik, serta beragam konten hiburan membuat TikTok digemari oleh siswa usia 10–12 tahun.

Namun, popularitas TikTok juga membawa konsekuensi terhadap perilaku siswa. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Kalisari Batang, mayoritas siswa kelas VI telah aktif menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku pun mulai tampak, antara lain menurunnya konsentrasi saat belajar, kurangnya motivasi untuk menyelesaikan tugas sekolah, serta kecenderungan meniru konten viral yang tidak selalu sesuai norma dan usia mereka. Beberapa siswa juga mengalami penurunan interaksi sosial secara langsung karena lebih memilih berkomunikasi melalui platform digital.

Menurut Papalia, Olds, dan Feldman (2008), masa anak-anak akhir merupakan periode penting dalam perkembangan moral, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, anak mulai membentuk konsep diri dan meniru perilaku orang dewasa serta lingkungan sosialnya, termasuk konten dari media sosial. Selain itu, Bandura (1986) dalam teorinya tentang pembelajaran sosial menekankan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model, yang dalam konteks modern bisa berasal dari figur di media sosial seperti TikTok. Fenomena ini memperlihatkan pentingnya perhatian dari berbagai pihak, terutama guru dan orang tua, untuk memahami serta memantau penggunaan TikTok oleh anak-anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Azizah, Deliani, & Batubara (2023: 2518), media sosial dapat berdampak negatif terhadap perilaku anak jika digunakan tanpa batasan yang jelas. Di sisi lain, TikTok juga dapat memberi dampak positif, seperti membangkitkan kreativitas dan memberikan ruang ekspresi bagi anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara rinci dampak penggunaan TikTok terhadap perkembangan perilaku siswa kelas VI SD Negeri Kalisari Batang, serta memberikan rekomendasi tindakan preventif dan edukatif yang dapat dilakukan oleh lingkungan sekolah dan keluarga.

Sebagaimana diungkapkan oleh Azizah, Deliani, & Batubara (2023: 2518), dampak negatif dari TikTok perlu diantisipasi dengan pengawasan yang tepat. Namun, tidak dapat dipungkiri pula bahwa TikTok juga memiliki dampak positif seperti menumbuhkan kreativitas dan memberikan informasi baru. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Bujuri et al. (2023), yang menyatakan bahwa konten edukatif TikTok mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SD secara signifikan, meskipun di sisi lain menyebabkan ketergantungan dan menurunnya konsentrasi. Selain itu, penelitian Risnawati et al. (2022) menunjukkan bahwa TikTok berdampak terhadap perubahan perilaku sosial siswa, seperti meningkatnya sikap individualisme dan gaya komunikasi yang dipengaruhi oleh konten viral. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara rinci dampak penggunaan TikTok terhadap perkembangan perilaku siswa kelas VI..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam pengalaman siswa dalam menggunakan TikTok serta dampaknya terhadap perilaku mereka sehari-hari. Menurut Creswell (2021), fenomenologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali makna dari pengalaman hidup individu berdasarkan perspektif mereka sendiri, sehingga sangat relevan untuk mengungkap persepsi dan perilaku siswa terhadap media sosial.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 di SD Negeri Kalisari, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VI aktif menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari, serta adanya indikasi perubahan perilaku yang signifikan. Subjek penelitian terdiri dari 21 siswa kelas VI sebagai informan utama, guru kelas VI sebagai informan pendukung, dan kepala sekolah sebagai informan kunci dalam memberikan konteks institusional.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu kombinasi dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, penyebaran angket skala Likert, serta dokumentasi foto dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa dalam interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Wawancara digunakan untuk menggali pendapat guru dan kepala sekolah mengenai perubahan perilaku siswa. Angket diberikan untuk mengetahui persepsi siswa secara kuantitatif mengenai dampak penggunaan TikTok terhadap kehidupan mereka.

Instrumen penelitian dikembangkan secara sistematis berdasarkan indikator perilaku dalam aspek sosial, emosional, kognitif, dan moral. Validitas instrumen diuji melalui expert judgement dan uji coba awal pada sampel kecil. Analisis data dilakukan dengan teknik model interaktif dari Miles, Huberman & Saldaña (2020) yang terdiri dari: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

Dengan desain dan pendekatan yang menyeluruh ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai dampak penggunaan TikTok terhadap perkembangan perilaku siswa sekolah dasar, serta merumuskan rekomendasi berbasis data

dan teori terbaru dalam pengawasan serta edukasi penggunaan media sosial di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif dan negatif dari penggunaan TikTok. Berikut adalah hasil angket siswa kelas VI:

Diagram 1. Dampak Positif Penggunaan TikTok

Indikator	Persentase Positif
Motivasi belajar meningkat	71%
Kreativitas meningkat	67%
Menambah wawasan	58%

Diagram 2. Dampak Negatif Penggunaan TikTok

Indikator	Persentase Negatif
Kurang fokus belajar	76%
Meniru perilaku negatif	62%
Penurunan interaksi sosial	54%

Dampak positif dari penggunaan TikTok oleh siswa kelas VI SD Negeri Kalisari terlihat dari meningkatnya motivasi belajar yang didorong oleh tayangan-tayangan edukatif yang dikemas secara menarik. Konten TikTok yang menampilkan metode belajar menyenangkan dan pendekatan visual-informatif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme dari Vygotsky, yang menyatakan bahwa anak belajar secara optimal melalui interaksi sosial dan penggunaan alat bantu budaya dalam zona perkembangan proksimal. TikTok, bila diarahkan secara edukatif, dapat menjadi alat bantu pembelajaran modern.

Selain itu, kreativitas siswa juga mengalami peningkatan karena adanya aktivitas membuat video. Siswa mampu mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk visual, seperti membuat konten eksperimen sederhana, tutorial kerajinan tangan, atau cerita pendek dengan narasi sendiri. Ini mendukung teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner yang mengakui adanya berbagai macam kecerdasan, termasuk kecerdasan visual-spasial, musical, dan kinestetik, yang dapat tersalurkan melalui media seperti TikTok.

Kemampuan siswa dalam memproduksi konten juga mencerminkan penguasaan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C). TikTok memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam membuat video, memberikan masukan satu sama lain, serta berpikir kreatif dalam mengemas informasi menjadi konten yang menarik dan mudah dipahami oleh teman-temannya. Dengan demikian, jika digunakan

secara bijak, TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif dan mendukung perkembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Namun, dampak negatif muncul jika penggunaan TikTok tidak dibatasi. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 76% siswa mengalami penurunan konsentrasi saat belajar karena lebih tertarik menonton video di TikTok. Sebagian siswa mengaku sering ingin segera pulang dari sekolah agar bisa bermain TikTok, bahkan ada yang mencoba meniru gaya bicara, berpakaian, dan berperilaku dari konten-konten yang sebenarnya belum sesuai untuk usia mereka. Hal ini berisiko membentuk karakter yang tidak sesuai dengan nilai moral dan budaya lokal.

Interaksi sosial juga menjadi berkurang, ditunjukkan oleh kecenderungan siswa lebih senang bermain HP dibandingkan berkomunikasi langsung dengan teman sebaya. Dalam jangka panjang, jika tidak ada pengawasan dari guru dan orang tua, hal ini bisa berdampak pada penurunan kemampuan bersosialisasi serta empati sosial anak. Hal ini diperkuat oleh temuan Nur Ilahin (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan TikTok berlebihan menyebabkan menurunnya karakter sosial peserta didik seperti kejujuran, sopan santun, dan rasa hormat terhadap orang lain. Mereka cenderung lebih menyukai komunikasi digital dibandingkan interaksi nyata di lingkungan sekitar.

Selain itu, Setyaningsih (2021) juga menemukan bahwa siswa yang sering menggunakan TikTok lebih mudah terdistraksi dan menunjukkan perilaku impulsif dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya interaksi fisik membuat anak-anak kehilangan kesempatan untuk belajar nilai-nilai sosial seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pendekatan edukatif dalam penggunaan TikTok perlu diterapkan, misalnya dengan membuat proyek kelas berbasis media sosial yang mendidik dan relevan dengan materi pelajaran.

Fenomena ini sejalan dengan pendapat Risnawati et al. (2022) bahwa penggunaan TikTok menyebabkan perubahan perilaku sosial siswa SD, terutama dalam hal pola komunikasi, sikap terhadap otoritas, dan preferensi dalam bergaul. Siswa cenderung lebih tertarik dengan dunia maya dibandingkan dengan interaksi sosial nyata, yang dalam jangka panjang dapat memengaruhi perkembangan keterampilan sosial mereka. Perubahan ini mencerminkan adanya pergeseran nilai dan norma sosial yang diterima siswa melalui media digital, sebagaimana dijelaskan dalam teori Cultural Transmission oleh Parsons (2014), yang menyebutkan bahwa media merupakan salah satu agen utama dalam mentransmisikan budaya dan nilai kepada generasi muda.

Dengan demikian, penting adanya peran aktif guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan dan edukasi digital. Guru dapat mengintegrasikan media sosial seperti TikTok ke dalam proses pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), sementara orang tua perlu menciptakan pola komunikasi terbuka di rumah yang memungkinkan anak mendiskusikan apa yang mereka lihat di media sosial. Pendekatan ini diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan potensi positif dari penggunaan TikTok dalam kehidupan siswa.

SIMPULAN

Penggunaan TikTok memberikan dampak yang kompleks terhadap perkembangan perilaku siswa sekolah dasar, khususnya kelas VI di SD Negeri Kalisari Batang. Dampak positif yang ditemukan meliputi peningkatan motivasi belajar, berkembangnya kreativitas, serta kemunculan minat baru dalam menyampaikan informasi melalui media digital. Siswa mampu menunjukkan pemahaman materi melalui video pendek dan lebih antusias dalam proses pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif.

Namun, dampak negatif tidak dapat diabaikan. TikTok memicu penurunan konsentrasi belajar, kecenderungan meniru perilaku yang kurang sesuai, serta menurunnya interaksi sosial secara langsung. Beberapa siswa menunjukkan perubahan sikap yang cenderung impulsif, mudah terdistraksi, dan lebih tertarik pada aktivitas online daripada tanggung jawab belajar.

Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial dari Bandura, bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model yang mereka lihat. Dalam konteks digital, model ini adalah para pembuat konten di TikTok. Selain itu, teori perkembangan moral dari Kohlberg mengindikasikan bahwa tanpa arahan, anak cenderung mengikuti nilai-nilai yang tidak sesuai dengan tahapan moral mereka.

Dengan mempertimbangkan seluruh temuan dan teori yang relevan, maka sangat penting dilakukan upaya pengawasan yang intensif dan terstruktur oleh guru dan orang tua. Edukasi digital yang bersifat preventif dan kolaboratif harus diterapkan, dengan mengedepankan pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek yang memanfaatkan media sosial secara positif. Dengan demikian, penggunaan TikTok tidak hanya dapat dikontrol, tetapi juga diarahkan untuk mendukung perkembangan belajar dan karakter anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M., Deliani, N., & Batubara, J. (2023). Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 2516–2523.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bujuri, D., Ramadhan, R., & Indriyani, S. (2023). Pengaruh penggunaan TikTok terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 7(1), 45–55.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). London: SAGE Publications.
- Djarijah, N. (2023). *Media Sosial dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Mitra Cendekia.
- Galugu, D., Pajarianto, H., & Salama, S. (2023). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Ilahin, N. (2022). Dampak TikTok terhadap karakter sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 67–75.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.

- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Parsons, T. (2014). Cultural transmission dan media sosial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 2(2), 132–144.
- Risnawati, S., Wahyuningsih, R., & Lestari, M. (2022). Perubahan perilaku siswa akibat penggunaan TikTok. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 6(2), 99–107.
- Rofiah, N., & Wahyuningtyas, S. (2023). TikTok dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 13–21.
- Setyaningsih, D. (2021). Perilaku impulsif anak akibat konsumsi konten TikTok. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 5(3), 45–53.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahyuni, L. (2022). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 123–130.
- Yuliana, R., & Prasetyo, D. (2023). Edukasi digital di era TikTok. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 77–89.
- Zamroni, M. (2022). Literasi media digital pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Anak*, 4(2), 142–150.